

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Sepanjang penelusuran referensi yang penulis lakukan, Penulis menemukan penelitian yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan variabel yang peneliti teliti sekarang. Ada tiga penelitian yang peneliti pilih untuk dicantumkan pada tinjauan hasil penelitian yang relevan.

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Nadela Pratiwi jurusan administrasi Negara fakultas ekonomi dan social Universitas suska Riau (2020).¹ yang berjudul “Analisis Pengelolaan keuangan Objek Wisata Cemara Kota Sawahlunto”. Didalam penelitian ini membahas masalah tentang hasil pengelolaan wisata pada kota sawahlunto dan faktor faktor yang mempengaruhi pengelolaan wisata dengan menggunakan metode penelitian ini bersifat deskriptif dengan penjelasan kuantitatif. Berdasarkan dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan masih belum maksimal yang disebabkan oleh faktor sumber manusianya yang belum sesuai dengan kualitas dan keahlian dalam melakukan pengelolaan serta pengembangan pada objek wisata cemara, dimana perbedaan penelitiannya terdapat pada metode yang digunakan penulis menggunakan metode kuantitatif dan peneliti menggunakan metode kualitatif

Kedua, Penelitian yang ditulis oleh Ayu Widya Rizki, Jurusan Hukum Bisnis Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2016.² yang berjudul “*Pengelolaan Keuangan Objek Wisata Lumpur Lapindo Perspektif Maqashid Syariah*”. Penelitian ini membahas masalah pengelolaan keuangan objek wisata lumpur lapindo . Hasil penelitian ini adalah dalam pengelolaannya peguyuban wisata lumpur lapindo terdiri dari dua petugas yaitu dibagian atas sebagai jasa ojek dan bagian bawah pejalan kaki dan parkir hal ini lah yang berperan sebagai

¹ Nadela Pratiwi, “*Analisis Pengelolaan Wisata Puncak Cemara Kota Sawahlunto*” Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Social, Universitas SUSKA Riau (2020), h. 20

² Ayu Widya Rizki. “*Pengelolaan Objek Wisata Lumpur Lapindo Perspektif Maqashid Syariah*” Skripsi Program Jurusan Hukum Bisnis Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2016), h. 21.

penghimpunan dana tambahan untuk wisata lumpur lapindo pengelolaan keuangannya dilakukan secara umum. Terdapat perbedaan dimana perbedaannya ialah tempat penelitian yang dilakukan penulis dan metode penelitian yang digunakan.

Ketiga, Jurnal yang ditulis oleh Fachry Ramadi, Jurusan Administrasi Negara Fakultas ilmu social dan ilmu politik Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang , 2016 yang berjudul “*Strategi Pngelolaan Keuangan Objek Wisata Istana Kota Rebah Sungai Carang Oleh dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Tanjung Pinang*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengelolaan keuangan objek wisata istana penelitian ini merupakan kualitatif deskriptif Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa upaya yang telah dilakukan dinas pariwisata dan kebudayaan kota tanjung pinang terhdap objek wisata istana kota rebah ini sudah cukup baik .³ Terdapat perbedaan, dimana perbedaannya ialah hasil penelitian penulis adalah bagaimana pengelolaan wisata berdasarkan manajemen keuangan sedangkan penelitian terdahulu yaitu meneliti mengenai bagaimana strategi pengelolaan sektor pariwisata dan tempat penelitian

B. Tinjauan Teori

Penelitian ini akan menggunakan suatu bangunan kerangka teoritis atau konsep-konsep yang menjadi *grand* teori dalam menganalisis permasalahan yang akan diteliti untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dibangun sebelumnya. Adapun tinjauan teori yang digunakan adalah:

1. Teori Pengelolaan

Menurut kamus besar bahasa indonesia, pengelolaan berasal dari kata kelola yang memiliki arti sebagai proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi; proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain; proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapai tujuan.

³ Fachry Ramadi, “*Strategi Pngelolaan Objek Wisata Istana Kota Rebah Sungai Carang Oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Tanjung Pinang*” Jurnal Penelitian : Administrasi Negara Fakultas Ilmu Social dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang (2020), h. 52

Pengelolaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan organisasi dalam rangka penertiban, pemeliharaan, pengaturan serta sistematika sumber-sumber yang ada dalam organisasi dengan tujuan agar sumber sumber tersebut dapat bermanfaat untuk kepentingan organisasi. Dengan demikian pengelolaan senantiasa berhubungan dengan seluruh elemen yang terdapat dalam suatu organisasi. Seperti pengelolaan berkaitan dengan personal, administrasi ketatausahaan, peralatan ataupun prasarana yang ada dalam organisasi, pengelolaan keuangan dana, bidang sumber daya manusia, bidang pemasaran dan lainnya.⁴

Pengelolaan adalah serangkaian aktivitas aktivitas koordinasi yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, penempatan serta pengambilan keputusan untuk menghasilkan suatu produk dan jasa yang efektif dan efisien.

Pengelolaan dalam manajemen keuangan sendiri merupakan salah satu hal yang penting dimana pengelolaan ini mencakup bagaimana perencanaan, pengarahan, pemantauan, pengorganisasian, dan pengendalian sumber daya moneter dari sebuah organisasi yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan dan dilakukan berdasarkan asas-asas Islam. Adapun Pengelolaan yang baik menurut asas” islam yaitu:

a. Mengharap ridho Allah Swt

Pengelolaan Keuangan syariah selain didasarkan pada mencapai tujuan juga mengharapkan ridho Allah Swt sehingga langkah-langkah yang diambil dalam mencapai tujuan adalah atas dasar petunjuk Allah Swt dan Hadist Nabi Muhammad SAW.

b. Terbebas dari Riba

Bunga/riba adalah sistem keuangan kapitalis/konvensional yang dalam Al-qur’an dan Hadist nabi dilarang, haram.

c. Tidak ada Investasi Haram

Artinya disini tidak merugikan Salah satu Pihak didalamnya seperti keputusan Majma fiqh Al-Islami menyebutkan “investasi apapun yang menjadikan pihak pengusaha memberikan

⁴<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/66288/Chapter%20II.pdf?sequence=3&isAllowed=y> (Diakses pada tanggal 05 Januari 2021)

keuntungan dengan kadar tertentu kepada investor, maka hal itu adalah haram, karena sifat investasi sudah berubah menjadi elemen pinjaman dengan janji keuntungan riba.⁵

Pengelolaan Manajemen keuangan syariah ini maka dapat kita artikan bahwa dalam arti mengelola berarti tidak asal dibuat atau dikelola sembarangan karna dampak yang dapat ditimbulkan bisa memicu kita berbuat dosa dan melanggar segala ketentuan Allah Swt.

Nugroho mengemukakan bahwa pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen. Secara etimologi istilah pengelolaan berasal dari kata kelola (to manage) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.⁶

Tujuan pengelolaan adalah agar segenap sumber daya yang ada seperti, sumber daya manusia, peralatan atau sarana yang ada dalam suatu organisasi dapat digerakkan sedemikian rupa, sehingga dapat menghindarkan dari segenap pemborosan waktu, tenaga dan materi guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan dibutuhkan dalam semua organisasi karena tanpa adanya pengelolaan atau manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit .

Disini ada beberapa tujuan pengelolaan:⁷

- 1) Untuk mencapai tujuan organisasi berdasarkan visi dan misi.
- 2) Untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang saling bertentangan
- 3) Pengelolaan dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan- m tujuan, sasaran-sasaran, dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak berkepentingan dalam suatu organisasi.

Prinsip Prinsip Pengelolaan Manajemen Keuangan:⁸

⁵ Salahuddin El ayyubi, "Investasi Menurut Hukum Islam", (Bogor : Jurnal Republika, 2008), h.2-3.

⁶ http://repository.uin-suska.ac.id/12497/7/7.%20BAB%20II_2018160ADN.pdf (Diakses pada tanggal 05 januari 2021)

⁷ Werner R.Muhardi, "Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham", (Jakarta Salemba Empat, 2015), h. 71

⁸ <https://accurate.id/marketing-manajemen/manajemen-keuangan/> (Diakses pada tanggal 06 Januari 2021)

a) Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah kewajiban moral dan hukum yang terdapat dalam sebuah perusahaan. Sehingga dapat diketahui darimana dana diperoleh, dana dipakai untuk apa saja, serta bagaimana perusahaan memakai dana tersebut. Semua pihak dan aspek di perusahaan harus tahu bagaimana dana dan wewenang itu digunakan.

b) Konsistensi

Sistem keuangan perusahaan harus dilakukan secara konsisten, bukan berarti perusahaan tidak boleh mengganti sistem yang sudah berjalan. Tetapi dengan adanya pergantian tersebut menandakan adanya penggunaan dana yang tidak stabil.

c) Kelangsungan Hidup

Manajer keuangan harus bisa merencanakan keuangan agar perusahaan bisa terus berjalan dan hidup. Manajer keuangan juga harus mempunyai strategi keuangan yang tepat.

d) Transparansi

Perusahaan harus transparan dan terbuka terhadap keuangan perusahaan. Perusahaan harus menyediakan informasi tentang aktivitasnya dengan orang yang berkepentingan. Keuangan yang akurat, lengkap, dan rapi dapat diakses dengan mudah oleh setiap manajer yang berkepentingan.

e) Standar Akuntansi

Sistem akuntansi yang berlaku di setiap perusahaan haruslah sama. Yang berarti semua akuntan di seluruh dunia dapat paham dan mengerti tentang sistem akuntansi yang sama.

f) Integritas

Laporan dan catatan keuangan harus dijaga integritasnya dengan baik. Laporan keuangan harus dibuat selengkap dan seakurat mungkin.

Ciri-ciri pengelolaan yang baik merupakan pondasi bagi pengembangan setiap organisasi, baik organisasi pemerintah, perusahaan, serikat pekerja dan organisasi lainnya. Dengan pengelolaan yang baik, hal ini mengindikasikan bahwa organisasi telah memenuhi

persyaratan dan memiliki perangkat minimal untuk memastikan kredibilitas, integritas dan otoritas sebuah institusi dalam membangun aturan, membuat keputusan serta mengembangkan program dan kebijakan yang merefleksikan pandangan dan kebutuhan anggota. Utamanya, melalui pengelolaan yang baik, organisasi memelihara kepercayaan anggota meningkatkan reputasi, serta memengaruhi anggota-anggotanya melalui interaksi yang dibangunnya.

Kegagalan diterapkannya pengelolaan yang baik dalam organisasi pengusaha, tidak hanya menghancurkan reputasi, serta mengurangi efektivitas organisasi, akan tetapi juga berdampak negatif terhadap reputasi mereka yang diwakilinya. Pengelolaan yang baik merupakan elemen penting untuk memastikan organisasi bekerja sesuai dengan kepentingan anggotanya. Menurut Geroge R. Terry menjelaskan bahwa pengelolaan yang baik meliputi :

(1) Perencanaan (Planning)

Perencanaan adalah pemilihan fakta-fakta dan usaha menghubungkan fakta satu dengan lainnya, kemudian membuat perkiraan dan peramalan tentang keadaan dan perumusan tindakan untuk masa yang akan datang yang sekiranya diperlukan untuk mencapai hasil yang dikehendaki.

(2) Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan mengaplikasikan seluruh kegiatan yang harus dilaksanakan antara kelompok kerja dan menetapkan wewenang tertentu serta tanggung jawab sehingga terwujud kesatuan usaha dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

(3) Penggerakan (Actuating)

Penggerakan adalah menempatkan semua anggota daripada kelompok agar bekerja secara sadar untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi.

(4) Pengawasan (Controlling)

Pengawasan diartikan sebagai proses penentuan yang dicapai, pengukuran dan koreksi terhadap aktivitas pelaksanaan dan bilamana perlu mengambil tindakan korektif terhadap aktivitas pelaksanaan dapat berjalan menurut rencana.

Tujuan perencanaan menurut Laksmi adalah Mengurangi/mengimbangi ketidakpastian perubahan-perubahan diwaktu yang akan datang, Memusatkan perhatian kepada sasaran, Mendapatkan/menjamin proses pencapaian tujuan terlaksana secara ekonomis, Memudahkan pengawasan.

Tujuan pengorganisasian diatas menurut Laksmi Mendelegasikan tugas-tugas untuk menjaga keseimbangan beban kerja dalam suatu organisasi yang sehat, Memberikan batasan wewenang untuk melaksanakan tugas sehingga setiap orang dapat mengambil keputusan sesuai dengan diharapkan, Memastikan tanggung jawab dalam jabatan-jabatan perorangan untuk, Mencegah seseorang melemparkan kesalahan kepada pihak lain, atau mengkambinghitamkan orang lain, Memudahkan koordinasi, tidak hanya mengkoordinasi sumber daya manusia tetapi juga sumber daya lainnya, seperti anggaran, fasilitas dan peralatan, Memudahkan motivasi dan moral pekerja.

Tujuan penggerakan menurut George R. Terry adalah Menciptakan kerja sama yang lebih efisien, Mengembangkan kemampuan dan ketrampilan staf Menumbuhkan rasa memiliki dan menyukai pekerjaan Mengusahakan suasana lingkungan kerja yang meningkatkan motivasi dan prestasi kerja staf Membuat organisasi berkembang secara dinamis.

2. Tahapan Pengelolaan

Manajemen pada dasarnya adalah seni dan ilmu artinya daya cipta yang ada didalamnya menimbulkan sesuatu, dapat dipelajari dan diajarkan seperti yang dikutip oleh penulis Sementara Terry mengemukakan bahwa pengelolaan sama dengan manajemen dimana tahapan-tahapan manajemen adalah fungsi dari pengelolaan itu sendiri mengapa dikatakan manajemen itu sama dengan pengelolaan. Adapun Tahapan-tahapan tersebut yaitu:

- a. Perencanaan

Arti dan prinsip-prinsip perencanaan Harold Koontz dan O'Donnel dalam buku *Principles of Management* mengemukakan Planning ialah fungsi dari pada manager di dalam pemilihan pemilahan alternatif, tujuan-tujuan, kebijaksanaan, prosedur-prosedur, dan program.⁹ Selanjutnya dia juga mengemukakan prinsip-prinsip Planning sebagai berikut:

- 1) Prinsip membantu tercapainya tujuan. Setiap perencanaan dan segala perubahannya harus ditujukan kepada pencapaian tujuan.
- 2) Prinsip Efisiensi dari pada perencanaan. Suatu perencanaan adalah efisiensi bilamana perencanaan itu dalam pelaksanaannya dapat mencapai tujuan dengan biaya yang sekecil-kecilnya.
- 3) Prinsip pengutamakan Perencanaan. Perencanaan merupakan keperluan utama daripada manager fungsi lainnya ialah organizing, staffing, directing, dan control. Seorang manager tidak akan dapat melaksanakan fungsi-fungsi ma
- 4) Manajemen lainnya tanpa mengetahui tujuan dan pedoman dalam melaksanakan kebijaksanaan.

Uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan merupakan fungsi utama dari pada manager. Pelaksanaan pekerjaan tergantung pada terhadap tercapainya tujuan oleh karena itu apabila tujuan tidak tercapai mungkin disebabkan oleh kurang sempurnanya perencanaan.¹⁰

Masyarakat disana dalam hal ini untuk melakukan pengelolaan wisata maka perlu melakukan perencanaan terlebih dahulu seperti mengatur bagaimana tata cara perolehan keuntungan, perolehan ikan, menciptakan wahana-wahana baru untuk menambah penghasilan lain seperti yang diketahui pengelolaan wisata di ammani memiliki pendiri dari hasil rancangan pendiri tentang membentuk wisata kemudian dibantu masyarakat sekitar selanjutnya menjadi pengelolaanya dilaksanakan oleh masyarakat sekitar didalam wisata tersebut setiap masyarakat masing-masing berjualan ikan jadi untuk perencanaan penjualan diatur tersendiri sendiri

⁹ Sukarna, "*Dasar-Dasar Manajemen*", (Yogyakarta, CV.Mandar Maju, 1992) ,h. 10

¹⁰ Sukarna, "*Dasar-Dasar Manajemen*", h.12-13

begitupun dengan pembagian keuntungannya jadi perencanaan penjual didalam dengan pengelola wisata dilakukan dengan berbeda.

b. Pengorganisasian

Setelah merencanakan mereka selanjutnya melakukan pengorganisasian artinya perlu merumuskan tindakan-tindakan yang akan dijalankan untuk bisa mewujudkan tujuan tersebut. Ajaran Islam adalah ajaran yang mendorong umatnya untuk segala sesuatu secara terorganisasi dengan rapi.¹¹

Pengorganisasian sangat urgen, bahkan kebatilan dapat mengalahkan suatu kebenaran yang tidak terorganisir. Organisasi dalam pandangan Islam bukan semata-mata wadah, melainkan lebih menekankan pada cara sebuah pekerjaan dilakukan dengan rapi. Organisasi lebih menekankan pada pengaturan mekanisme kerja dalam organisasi tentu didalamnya ada yang namanya atasan dan bawahan. Disini menjadi tugas dari pimpinan untuk menentukan struktur organisasi itu sendiri agar pencapaian tujuan bisa dicapai dengan maksimal, melalui struktur organisasi ini dapat ditentukan tugas yang akan dibuat ataupun yang dikerjakan.

Pengorganisasian pada dasarnya menjadi hal yang penting setelah perencanaan maka untuk bisa menjalankan atau mengembangkan suatu organisasi perlu adanya pengorganisasian yang tepat dalam hal ini jadi kenapa hal ini penting karena menjadi proses untuk bisa mencapai tujuan yang akan dicapai.

c. Penggerak/Pelaksana

Penggerak merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *Actuaitin*, dimana kata ini berasal dari *Actuare* bahasa Latin artinya menggerakkan, mendorong, atau bergerak.¹² G.R. Terry dalam buku *Principles Of Managemen* memberi definisi bahwa penggerak ialah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar bisa berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan

¹¹ Boedi Abdullah, "Manajemen Keuangan Syariah", (Bogor, CV Pustaka Setia, 2017), h. 19

¹² Sukarna, "Dasar-Dasar Manajemen", h. 82-83

dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.

Definisi tersebut artinya bahwa tercapai atau tidaknya tujuan tergantung kepada bergerak atau tidaknya seluruh anggota kelompok manajemen, mulai dari tingkat atas, menengah dan bawa. Segala kegiatan itu harus terarah kepada sasarannya, mengingat kegiatan yang tidak pada sasarannya hanyalah sebuah pemborosan saja terhadap tenaga kerja, uang, dan waktu.

Pencapaian tujuan bukan hanya pada planning dan organizing yang baik, melainkan juga menggantung pada penggerak dan pengawasan. Perencanaan dan pengorganisasian hanyalah merupakan landasan yang kuat untuk adanya penggerak yang terarah kepada sasaran yang dituju. Penggerak tanpa planning tidak akan berjalan efektif karena dalam perencanaan itulah ditentukan tujuan, budget, standard, metode kerja, prosedur, dan program. Adapun faktor-faktor yang diperlukan penggerak yaitu:

- 1) Kepemimpinan
- 2) Sikap dan Moril
- 3) Tata Hubungan
- 4) Perangsan
- 5) Supervisi
- 6) Disiplin

d. Pengawasan

Pengawasan menurut G,R Terry diartikan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai, yaitu standar apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan; dan bila mana perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standar.¹³ Dimana yang dimaksud dari pendapat G,R terry pengawasan berarti suatu proses atau suatu langkah penentuan yang ingin didapatkan artinya disini meninjau hal-hal

¹³ Sukarna, "Dasar-Dasar Manajemen", h. 98-110

apa yang kurang dalam pencapaian suatu tujuan yang ingin dia capai sehingga disinilah yang perlu ditinjau.

Henri Fayol berpendapat bahwa pengawasan ialah pemeriksaan apakah sesuatu yang terjadi sesuai dengan rencana, instruksi yang dikeluarkan sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ditentukan. Jadi yang dimaksud Henri Fayol dalam hal ini tujuannya ialah untuk menunjukkan kelemahan dan kesalahan agar supaya menjadi benar dan mencegah pengulangan kesalahan.

William H. Berpendapat bahwa pengawasan adalah tindakan untuk menjamin bahwa pelaksanaan sesuai dengan rencana. Sehingga dapat kita simpulkan dari beberapa pengertian para ahli bahwa pengawasan merupakan tindakan-tindakan perbaikan dalam pelaksanaan kerja agar supaya segala kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, petunjuk-petunjuk, dan instruksi-instruksi, sehingga tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai.

Maksud dan tujuan pengawasan:

- 1) Untuk mengetahui jalannya pekerjaan apakah lancar atau tidak.
- 2) Untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh pegawai dan mengusahakan pencegahan agar supaya tidak terulang kembali kesalahan yang sama atau sampai timbul kesalahan-kesalahan baru.
- 3) Untuk mengetahui apakah penggunaan budget yang telah ditetapkan dalam planning terarah kepada sasarannya dan sesuai yang telah ditentukan.
- 4) Untuk mengetahui pelaksanaan biaya sesuai dengan program seperti yang telah ditetapkan dalam planning atau tidak.
- 5) Untuk mengetahui hasil pekerjaan dengan dibandingkan dengan yang telah ditetapkan dalam rencana. Dan sebagai tambahan.
- 6) Untuk mengetahui apakah pelaksanaan kerja sesuai dengan prosedur dan kebijaksanaan yang telah ditentukan.¹⁴

¹⁴ Boedi Abdullah, "Manajemen Keuangan Syariah", h.29

Disinilah dapat kita lihat pentingnya sebuah pengawasan setelah planing, oragnizing, d.an controling karna disini menjadi penentu bagaimana supaya apa yang telah menjadi tujuan dapat berjalan dengan baik karna diawasi agar tetap sesuai dengan prosedur yang ada.

Hasil tata cara pengelolaan diatas tentunya masyarakat disana tetap menerepkan hal ini sesuai dengan pengelolaan prinsip syariah karna seluruh perencanaan pengelolaan dan pengalokasiaannya tidak lepas dari aturan-aturan agama menghasilkan secara halal begitupun pendapatan yang diterimanya.Penerapan tahapan pengelolaan manajemen keuanga syariah diatas menjadi bahan dasar dari penelitian karna tata cara pengelolaan diatas menjadi landasan pengelolaan wisata diammani apakah sudah seperti tahapan pengelolaan diatas.

3. Teori Keuangan

Uang dalam ilmu ekonomi tradisional didefinisikan sebagai setiap alat tukar yang dapat diterima secara umum. Alat tukar itu dapat berupa benda apapun yang dapat diterima oleh setiap orang dimasyarakat dalam proses pertukaran barang dan jasa. Dalam ilmu ekonomi modern, uang didefinisikan sebagai sesuatu yang tersedia dan secara umum diterima sebagai alat pembayaran bagi pembelian barang-barang dan jasa-jasa serta kekayaan berharga lainnya serta untuk pembayaran hutang.Beberapa ahli juga menyebutkan fungsi uang sebagai alat penunda pembayaran.

Keberadaan uang menyediakan alternatif transaksi yang lebih mudah daripada barter yang lebih kompleks, tidak efisien, dan kurang cocok digunakan dalam sistem ekonomi modern karena membutuhkan orang yang memiliki keinginan yang sama untuk melakukan pertukaran dan juga kesulitan dalam penentuan nilai. Efisiensi yang didapatkan dengan menggunakan uang pada akhirnya akan mendorong perdagangan dan pembagian tenaga kerja yang kemudian akan meningkatkan produktifitas dan kemakmuran.

Pada awalnya di Indonesia, uang dalam hal ini uang kartal diterbitkan oleh pemerintah Republik Indonesia. Namun sejak dikeluarkannya UU No. 13 tahun 1968 pasal 26 ayat 1, hak pemerintah untuk mencetak uang dicabut. Pemerintah kemudian menetapkan Bank Sentral, Bank

Indonesia, sebagai satu-satunya lembaga yang berhak menciptakan uang kartal. Hak untuk menciptakan uang itu disebut dengan hak oktroi.

Uang yang kita kenal sekarang ini telah mengalami proses perkembangan yang panjang. Pada mulanya, masyarakat belum mengenal pertukaran karena setiap orang berusaha memenuhi kebutuhannya dengan usaha sendiri. Manusia berburu jika ia lapar, membuat pakaian sendiri dari bahan-bahan yang sederhana, mencari buah-buahan untuk konsumsi sendiri; singkatnya, apa yang diperolehnya itulah yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhannya. Perkembangan selanjutnya menghadapkan manusia pada kenyataan bahwa apa yang diproduksi sendiri ternyata tidak cukup untuk memenuhi seluruh kebutuhannya. Untuk memperoleh barang-barang yang tidak dapat dihasilkan sendiri, mereka mencari orang yang mau menukarkan barang yang dimiliki dengan barang lain yang dibutuhkan olehnya. Akibatnya muncullah sistem 'barter' yaitu barang yang ditukar dengan barang. Untuk mengatasinya, mulailah timbul pikiran-pikiran untuk menggunakan benda-benda tertentu untuk digunakan sebagai alat tukar. Benda-benda yang ditetapkan sebagai alat pertukaran itu adalah benda-benda yang diterima oleh umum (*generally accepted*) benda-benda yang dipilih bernilai tinggi (sukar diperoleh atau memiliki nilai magis dan mistik), atau benda-benda yang merupakan kebutuhan primer sehari-hari; misalnya garam yang oleh orang Romawi digunakan sebagai alat tukar maupun sebagai alat pembayaran upah.

Barang-barang yang dianggap indah dan bernilai, seperti kerang ini, pernah dijadikan sebagai alat tukar sebelum manusia menemukan uang logam. Meskipun alat tukar sudah ada, kesulitan dalam pertukaran tetap ada. Kesulitan-kesulitan itu antara lain karena benda-benda yang dijadikan alat tukar belum mempunyai pecahan sehingga penentuan nilai uang, penyimpanan (*storage*), dan pengangkutan (*transportation*) menjadi sulit dilakukan serta timbul pula kesulitan akibat kurangnya daya tahan benda-benda tersebut sehingga mudah hancur atau tidak tahan lama.

Kemudian muncul apa yang dinamakan dengan uang logam. Logam dipilih sebagai alat tukar karena memiliki nilai yang tinggi sehingga digemari umum, tahan lama dan tidak mudah rusak, mudah dipecah tanpa mengurangi nilai, dan mudah dipindah-pindahkan. Logam yang

dijadikan alat tukar karena memenuhi syarat-syarat tersebut adalah emas dan perak. Uang logam emas dan perak juga disebut sebagai uang penuh (full bodied money). Artinya, nilai intrinsik (nilai bahan) uang sama dengan nilai nominalnya (nilai yang tercantum pada mata uang tersebut). Dengan kata lain, uang kertas yang beredar pada saat itu merupakan uang yang dijamin 100% dengan emas atau perak yang disimpan di pandai emas atau perak dan sewaktu-waktu dapat ditukarkan penuh dengan jaminannya. Pada perkembangan selanjutnya, masyarakat tidak lagi menggunakan emas (secara langsung) sebagai alat pertukaran. Sebagai gantinya, mereka menjadikan 'kertas-bukti' tersebut sebagai alat tukar.¹⁵

Fungsi Secara umum, uang memiliki fungsi sebagai perantara untuk pertukaran barang dengan barang, juga untuk menghindarkan perdagangan dengan cara barter. Secara lebih rinci, fungsi uang dibedakan menjadi dua yaitu fungsi asli dan fungsi turunan.

a. Fungsi asli

Fungsi asli uang ada tiga, yaitu sebagai alat tukar, sebagai satuan hitung, dan sebagai penyimpan nilai.

- 1) Uang berfungsi sebagai alat tukar atau medium of exchange yang dapat mempermudah pertukaran. Orang yang akan melakukan pertukaran tidak perlu menukarkan dengan barang, tetapi cukup menggunakan uang sebagai alat tukar. Kesulitan-kesulitan pertukaran dengan cara barter dapat diatasi dengan pertukaran uang.
- 2) Uang juga berfungsi sebagai satuan hitung (unit of account) karena uang dapat digunakan untuk menunjukkan nilai berbagai macam barang/jasa yang diperjualbelikan, menunjukkan besarnya kekayaan, dan menghitung besar kecilnya pinjaman. Uang juga dipakai untuk menentukan harga barang/jasa (alat penunjuk harga). Sebagai alat satuan hitung, uang berperan untuk memperlancar pertukaran.
- 3) Selain itu, uang berfungsi sebagai alat penyimpan nilai (valuta) karena dapat digunakan untuk mengalihkan daya beli dari masa sekarang ke masa mendatang. Ketika seorang

¹⁵ James K. Van Fleet, “*Manajemen Keuangan*”, (Jakarta: Mitra Usaha, 2001) h. 22

penjual saat ini menerima sejumlah uang sebagai pembayaran atas barang dan jasa yang dijualnya, maka ia dapat menyimpan uang tersebut untuk digunakan membeli barang dan jasa di masa mendatang.

b. Fungsi Turunan

Selain ketiga hal di atas, uang juga memiliki fungsi lain yang disebut sebagai fungsi turunan.

Fungsi turunan itu antara lain:¹⁶

1) Uang sebagai alat pembayaran yang sah

Kebutuhan manusia akan barang dan jasa yang semakin bertambah dan beragam tidak dapat dipenuhi melalui cara tukar-menukar atau barter. Guna mempermudah dalam mendapatkan barang dan jasa yang diperlukan, manusia memerlukan alat pembayaran yang dapat diterima semua orang, yaitu uang.

2) Uang sebagai alat pembayaran utang

Uang dapat digunakan untuk mengukur pembayaran pada masa yang akan datang.

3) Uang sebagai alat penimbun kekayaan

Sebagian orang biasanya tidak menghabiskan semua uang yang dimilikinya untuk keperluan konsumsi. Ada sebagian uang yang disisihkan dan ditabung untuk keperluan di masa datang.

4) Uang sebagai alat pemindah kekayaan

Seseorang yang hendak pindah dari suatu tempat ke tempat lain dapat memindahkan kekayaannya yang berupa tanah dan bangunan rumah ke dalam bentuk uang dengan cara menjualnya. Di tempat yang baru dia dapat membeli rumah yang baru dengan menggunakan uang hasil penjualan rumah yang lama.

5) Uang sebagai alat pendorong kegiatan ekonomi

¹⁶ <http://artikelrande.blogspot.com/2010/07/manajemen-keuangan.html>(diakses pada tanggal 5 mei 2021)

Apabila nilai uang stabil orang lebih bergairah dalam melakukan investasi. Dengan adanya kegiatan investasi, kegiatan ekonomi akan semakin meningkat.

Syarat-syarat Suatu benda dapat dijadikan sebagai "uang" jika benda tersebut telah memenuhi syarat-syarat tertentu. Pertama, benda itu harus diterima secara umum (acceptability). Agar dapat diakui sebagai alat tukar umum suatu benda harus memiliki nilai tinggi atau setidaknya dijamin keberadaannya oleh pemerintah yang berkuasa. Bahan yang dijadikan uang juga harus tahan lama (durability), kualitasnya cenderung sama (uniformity), jumlahnya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat serta tidak mudah dipalsukan (scarcity). Uang juga harus mudah dibawa, portable, dan mudah dibagi tanpa mengurangi nilai (divisibility), serta memiliki nilai yang cenderung stabil dari waktu ke waktu (stability of value).

Manajemen Keuangan adalah suatu kegiatan perencanaan masalah keuangan di dalam penganggaran dan pemeriksaan keuangan pengelolaan pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh suatu badan atau organisasi organisasi atau perusahaan.¹⁷

Berikut adalah Penjelasan Singkat Masing-Masing Fungsi Manajemen Keuangan :

a) Perencanaan Keuangan

Membuat rencana pemasukan dan pengeluaran serta kegiatan-kegiatan lainnya untuk periode tertentu.

b) Penganggaran Keuangan

Tindak lanjut dari perencanaan keuangan dengan membuat detail pengeluaran pengeluaran dan pemasukan.

c) Pengelolaan Keuangan

Menggunakan dana perusahaan untuk memaksimalkan dana yang ada dengan berbagai macam cara.

d) Pencarian Keuangan

Mencari dan mengeksploitasi sumber dana yang ada untuk operasional kegiatan perusahaan.

¹⁷ Purwanto, Yadi, "Manajemen Keuangan Pemerintah", (Jakarta: PT. Cendekia Informatika, 2001) h. 60

g) Penyimpanan Keuangan

Mengumpulkan dana perusahaan serta menyimpan dana tersebut dengan aman.

f) Pengendalian Keuangan

Melakukan evaluasi serta perbaikan atas keuangan dan sistem keuangan pada perusahaan.

Tugas Pokok Manajemen Keuangan Tugas-tugas dasar yang diemban oleh seorang manajer keuangan secara umum adalah mendapatkan dana perusahaan, menggunakan dana perusahaan dan membagi keuntungan / laba perusahaan.¹⁸ Tugas-tugas dasar yang diemban oleh seorang manajer keuangan secara umum adalah mendapatkan dana perusahaan, menggunakan dana perusahaan dan membagi keuntungan / laba perusahaan.

Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan dengan adanya manajer keuangan untuk mengelola dana perusahaan pada suatu perusahaan secara umum adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan demikian apabila suatu saat perusahaan dijual maka harganya dapat ditetapkan setinggi mungkin.

Manajemen Keuangan adalah suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan.

Penjelasan Singkat Masing-Masing Fungsi Manajemen Keuangan :

a. Perencanaan Keuangan

Membuat rencana pemasukan dan pengeluaran serta kegiatan-kegiatan lainnya untuk periode tertentu.

b. Penganggaran Keuangan

Tindak lanjut dari perencanaan keuangan dengan membuat detail pengeluaran dan pemasukan.

c. Pengelolaan Keuangan

¹⁸ W. Brown steven, 1998, *manajemen kepemimpinan*, Jakarta: Profesional Books, h. 12

Menggunakan dana perusahaan untuk memaksimalkan dana yang ada dengan berbagai cara.

d. Pencarian Keuangan

Mencari dan mengeksploitasi sumber dana yang ada untuk operasional kegiatan perusahaan.

e. Penyimpanan Keuangan

Mengumpulkan dana perusahaan serta menyimpan dana tersebut dengan aman.

f. Pengendalian Keuangan

Melakukan evaluasi serta perbaikan atas keuangan dan sistem keuangan pada perusahaan.

g. Pemeriksaan Keuangan

Melakukan audit internal atas keuangan perusahaan yang ada agar tidak terjadi penyimpangan.

Tugas Pokok Manajemen Keuangan

Tugas-tugas dasar yang diemban oleh seorang manajer keuangan secara umum adalah

- 1) Mendapatkan Dana Perusahaan
- 2) Menggunakan Dana Perusahaan
- 3) Membagi Keuntungan / Laba Perusahaan

4. Teori Pariwisata

Secara etimologis kata pariwisata berasal dari bahasa Sansakerta yang terdiri dari atas dua suku kata yaitu “pari” yang berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, dan keliling. Sedangkan kata “wisata” yang berarti perjalanan atau bepergian. Dengan demikian pengertian dari kata pariwisata yaitu suatu perjalanan yang dilakukan secara berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat yang lainnya

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 kepariwisataan yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk perusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha - usaha yang berkaitan di bidang tersebut. Dan wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata¹⁹. Dalam kamus besar bahasa Indonesia dikemukakan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan rekreasi. Istilah pariwisata pertama kali digunakan pada tahun 1959 dalam Musyawarah Nasional Turisme II Tretes, Jawa Timur. Istilah ini dipakai sebagai pengganti kata Turisme sebelum kata pariwisata di ambil dari bahasa Sansekerta.

Dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah kegiatan yang sangat di perlukan oleh masyarakat untuk melakukan atau bertamasya serta menikmati perjalanan. Ada beberapa hal yang menyangkut dunia pariwisata antara lain :²⁰

1. Wisata alam adalah bentuk kegiatan wisata alam yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan tata lingkungan.
2. Objek wisata alam adalah sumber daya alam yang berpotensi dan daya tarik bagi wisatawan serta yang ditunjukkan untuk pembinaan cinta alam bagi di kegiatan alam maupun setelah pembudidayaan.
3. Kegiatan wisata alam adalah kegiatan rekreasi dan pariwisata, pendidikan, penelitian, kebudayaan dan cinta alam yang dilakukan di dalam objek wisata.
4. Konservasi adalah pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana berdasarkan prinsip kelestarian

Sumber-Sumber Pariwisata

Modal atau sumber pariwisata dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu, potensi alam, potensi kebudayaan, dan potensi manusia. Potensi – potensi tersebut yaitu Potensi Alam, terdiri dari atas potensi fisik, flora, dan fauna. Potensi Kebudayaan, yaitu kebudayaan dalam arti luas, tidak hanya meliputi kebudayaan tinggi, tetapi juga meliputi adat istiadat segala kegiatan di

¹⁹ S, Pedit, Nyoman, *Ilmu Pariwisata*. (Jakarta : PT. Malta Printindo, 2006), h. 13

²⁰ A, J, Muljad. *Kepariwisata dan Perjalanan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012) , h. 15

tengah-tengah masyarakat. Potensi Manusia, yaitu kemampuan yang ada dalam diri manusia yang dapat di manfaatkan bagi kepentingan pariwisata.

5. Pengelolaan Keuangan dalam Manajemen Keuangan Syariah

Istilah manajemen berasal dari kata kerja to manage berarti control. Dalam bahasa Indonesia dapat diartikan: mengendalikan, menangani atau mengelola. Selanjutnya kata benda “manajemen” atau management dapat mempunyai berbagai arti. Pertama sebagai pengelolaan, pengendalian atau penanganan. Kedua perlakuan secara terampil untuk menangani sesuatu berupa skill treatment, ketiga, gabungan dari dua pengertian tersebut, yaitu berhubungan dengan pengelolaan suatu perusahaan, rumah tangga, atau suatu bentuk kerja sama dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

Pengertian itu mendukung kesepakatan anggapan bahwa manajemen dapat dipandang sebagai ilmu dan seni. Manajemen sebagai ilmu artinya manajemen memenuhi kriteria ilmu dan metode keilmuan yang menekankan kepada konsep-konsep, teori, prinsip, dan teknik pengelolaan.

Manajemen sebagai seni maksudnya adalah kemampuan pengelolaan sesuatu itu merupakan seni menciptakan (kreatif). Hal ini merupakan keterampilan dari seseorang. Dengan kata lain penerapan ilmu manajemen bersifat seni. Oleh karena itu manajemen adalah sesuatu yang sangat penting karena itu manajemen adalah sesuatu yang sangat penting, karena ini berkenaan dan berhubungan dengan perwujudan atau pencapaian tujuan. Sedangkan manajer artinya orang yang mengelola dan menangani suatu perusahaan. Jadi manajer bisa terdiri dari seseorang atau beberapa orang, misalnya berupa satu dewan.

Pengertian manajemen didefinisikan dalam berbagai cara, tergantung dari titik pandang, keyakinan serta pengertian dari pembuat definisi. Secara umum pengertian manajemen adalah pengelolaan suatu pekerjaan untuk memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan dengan cara menggerakkan orang-orang untuk bekerja. Oleh karena itu manajemen ada dalam setiap aspek kehidupan manusia dimana terbentuk suatu kerja sama (organisasi).

Manajemen Menurut Para Ahli:

Menurut ichsan pengertian keuangan adalah segala sesuatu yang mempunyai harga (uang atau yang dapat disamakan itu) yang dimiliki dan dikelola oleh organisasi.²¹ Artinya penulis berargumen bahwa segala hal yang berhubungan dengan keuangan artinya terdapat harga atau sumber uang hal yang bisa dibelanjakan dan setiap oragnisasi mempunyai dan mengelola itu untuk mengetahui profit yang didapatkan.

Mamesah mengartikan keuangan sebagai suatu rangkaian kegiatan dan prosedur dalam mengelola keuangan (baik penerimaan maupun pembayaran) secara tertib, sah, hemat, berdaya guna dan berhasil guna.²² Menurut penulis membahas tentang tata cara mengelola keuangan dengan baik tujuannya mengatur keuangan kita agar tidak terlalu boros.

Baswir pengertian keuangan adalah semua hak dan kewajiban negara serta segala sesuatu yang berkaitan dengan hak dan kewajiban tersebut dapat dinilai dengan uang.²³ Maksud dari pada hal itu keuangan diperlukan oleh setiap perusahaan untuk memperlancar kegiatan operasinya, keuangan merupakan ilmu dan seni dalam mengelola uang yang mempengaruhi kehidupan setiap orang dan setiap organisasi. Keuangan berhubungan dengan proses, lembaga, pasar, dan instrumen yang terlibat dalam transfer uang dimana diantara individu maupun antar bisnis dan pemerintah. Jadi kesimpulannya setiap uang memiliki peran tersendiri dalam suatu organisasi itu sendiri.

Syariah secara istilah dapat diartikan sebagai suatu sistem atau aturan yang bisa jadi mengatur hubungan antara manusia dengan Allah, atau hubungan manusia dengan manusia. Imam Abu Muhammad Ali bin Hazm dalam kitab *Al-Hikam fi Ushulil Ahkam* membeberkan perbedaan definisi syariah berdasarkan klasifikasi tadi menurutnya, syariah adalah jika terdapat teks yang tidak multitafsir dari Alquran, hadis, taqrir Nabi Muhammad SAW, serta para sahabat, tabiin, tabi' tabiin, ataupun konsesus ulama. Artinya, syariah dapat bersumber dari hal-hal

²¹ Sukarna, "Dasar-Dasar Manajemen", h.6

²² Yayat M. Heruijito, "Dasar Dasar Manajemen", h.6

²³ Pahrizal iqrom, "Reformasi Birokrasi di Nusantara", (Jakarta: Jurnal Tim UB Press, 2013), h. 152

tersebut yang dapat diaplikasikan secara langsung. Semisal perintah shalat atau hal-hal yang menyangkut akidah, muamalah, ibadah, dan akhlak.²⁴

Kesimpulannya dilihat dari definisi diatas manajemen keuangan syariah adalah Manajemen Keuangan Syariah adalah pengelolaan keuangan dengan tujuan tertentu dengan memperhatikan mulai dari sisi cara memperolehnya, profesinya, sampai dengan cara perbelanjaan dan mengalokasikan dijalankan sesuai dengan prinsip syariah Agam Islam. Dengan adanya manajemen keuangan syariah dalam pengelolaan wisata dimana manajemen keuangan syariah mengatur tata cara perencanaan, pengelolaan, cara perolehan, dan bagaimana mengalokasikan yang dijalankan sesuai prinsip syariah nah dalam hal ini pengelola pantai wisata harapan ammani mengelola wisata dengan tahapan berdasarkan manajemen keuangan syariah.

Soewarno mengemukakan bahwa pengelolaan adalah mengendalikan atau mengarahkan berbagai sumber daya secara berhasil atau guna untuk mencapai sasaran. Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 31 tahun 2016 tentang tugas dan fungsi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Sawahlunto yang terdiri dari perencanaan, penyusunan program, pengembangan pengelolaan destinasi, dan industri wisata.

a. Perencanaan

Perencanaan berarti memperhitungkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan di masa yang akan datang. Perencanaan dan pengelolaan pariwisata berarti untuk memenuhi kesejahteraan masyarakat dimasa mendatang. Oleh karena itu kecenderungan pertumbuhan penduduk, persediaan lahan cadangan, pertumbuhan fasilitas, dan kemajuan teknologi dengan penerapannya harus dimasukkan dalam perencanaan tersebut. Selain itu kualitas sumber daya pengelolaan pariwisata tersebut, sebab dalam mengelola/manajemen pariwisata memerlukan keahlian dan pengalaman. Dalam perencanaan pengelolaan pariwisata harus mempertimbangkan segala sesuatu yang dapat

²⁴ Abdurrauf, "Al-Qur'an dan Ilmu Hukum", (Bandung: Bulan Bintang, 1970), h. 34

mendukung kegiatan wisata para calon wisatawan. Pertimbangan-pertimbangan tersebut diantaranya adalah²⁵

Sarana Prasarana dan Fasilitas Dalam pariwisata hal yang harus diperhatikan adalah sarana prasarana dan fasilitas apa yang akan diberikan pada calon wisatawan agar mendukung kegiatan wisata para calon wisatawan. Pemerintah Dinas Pariwisata juga melakukan perencanaan pengembangan sarana prasarana dan fasilitas penunjang wisata dengan cara:

- 1) Membangun fasilitas-fasilitas khusus pariwisata dan prasarana umum untuk mendukung pengembangan rintisan kawasan pariwisata dengan penyediaan fasilitas permainan, fasilitas air bersih, listrik, drainase, telekomunikasi.
- 2) Meningkatkan kualitas dan kuantitas prasarana umum, prasarana transportasi dan fasilitas pariwisata guna mendorong pertumbuhan daya saing wilayah pengembangan pariwisata yang tujuannya agar dapat memenuhi kebutuhan para wisatawan dan memberikan kenyamanan saat wisata.

Perencanaan Daya Tarik Wisata Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Suatu destinasi wisata tentunya harus memiliki daya tarik untuk menarik minat wisatawan dan mendorong serta memperbesar arus kunjungan.

b. Penyusunan Program

Penyusunan program merupakan untuk menyusun akuntabilitas kinerja suatu organisasi. Namun perlu juga disadari bahwa penyusunan program merupakan bagian dari pencapaian tujuan perencanaan kebijakan. Penyusunan program mempunyai tugas menghimpun data, menyusun, dan membuat rencana program dan anggaran dinas, serta membuat laporan. Beberapa uraian tugas dalam penyusunan program, diantaranya:

²⁵ A, J, Muljadi. "Kepariwisata dan Perjalanan". h.21

1) Merencanakan kegiatan program kerja per tahun berdasarkan prioritas target sasaran yang akan dicapai sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan b. Menyiapkan bahan koordinasi penyusunan kebijakan, rencana program kegiatan dan anggaran

2) Melaksanakan penyusunan program dan anggaran

3) Melakukan pembinaan, monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas, rencana program

c. Pengembangan Pengelolaan

Destinasi Pengembangan dan pengelolaan merupakan suatu proses yang dinamis dan berkelanjutan untuk menuju pembangunan yang lebih baik dengan cara melakukan penyesuaian dan koreksi berdasarkan hasil monitoring. Usaha-usaha kepariwisataan tidak dapat dipisahkan dengan pembangunan yang berwawasan lingkungan, karena dalam pembangunan pariwisata itu hendaknya tidak terjadi pembangunan yang menyangkut objek wisata dan daya tarik wisata, usaha pariwisata, keadaan masyarakat tidak sesuai dengan keadaan lingkungan tetapi hendaknya pembangunan pariwisata itu dilakukan dengan memperhatikan keadaan lingkungan agar tercapai keseimbangan dan keserasian antara pembangunan pariwisata dan pembangunan yang berwawasan lingkungan.

Jenis keuangan syariaah sesungguhnya sangatlah luas, antara lain mencakup hal-hal berikut :²⁶

Dalam manajemen keuangan terdiri dari tiga aktifitas, yaitu perolehan, pengolahan, dan penggunaan dana. Adapun dalam manajemen keuangan syariah, ketiga aktifitas itu harus berlandaskan syariah. Berikut diantaranya:

1. Aktivitas perolehan dana

²⁶Muhamad, “*Manajemen Keuangan Syariah*”, (jakarta: UPP STIM YKPN, 2009) h. 54

Setiap upaya-upaya dalam memperoleh harta semestinya memperhatikan cara-cara yang sesuai dengan syariah islam seperti mudharabah, musyarokah, murobahah, salam, istiahna', ijarah, sharf, wadi'ah, qardhul hasan, wakalah, kafalah, hiwalah, dan rahn.

Dilarang memperoleh harta dengan cara yang haram, seperti riba', maisir, tadtis, gharar, ihtikar, karahah, monopoli, suap, dan jenis-jenis jual beli yang dilarang.

Dilarang bertransaksi dengan objek yang haram, seperti minuman keras, obat-obat terlarang, dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan (QS. Al Nisa': 28)²⁷

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا - ٢٩

Terjemahan:

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.”

1. Aktivitas pengelolaan dana,

Menginvestasikan uang juga harus memperhatikan prinsip “uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditi yang diperdagangkan”, dapat dilakukan secara langsung atau melalui lembaga intermediasi seperti Bank Syariah dan Reksadana Syariah. Hal ini sesuai dengan (QS. Al Baqarah: 275)

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ
الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ
اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا
سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا
خَالِدُونَ - ٢٧٥

Terjemahan:

“Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama

²⁷Al Qur'an Surah "An-Nisa ayat 28" Kementerian Agama.

dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.

2. Aktivitas penggunaan dana,

Harta yang diperoleh seharusnya digunakan untuk memperbanyak amal seperti halnya infaq, waqaf, shadaqah serta zakat. (QS. Al Dzariyaat: 19) & (QS. Al Baqarah: 254).

Manajemen keuangan syariah dari segi lembaganya

1) Lembaga keuangan bank

lembaga keuangan bank merupakan lembaga yang memberikan jasa keuangan yang lengkap, lembaga keuangan bank secara operasional dibina atau diawasi oleh bank Indonesia sebagai bank sentral di Indonesia. Adapun pembinaan dan pengawasan dari sisi pemenuhan prinsip-prinsip syariaah dilakukan oleh Dewan Syariah Nasional MUI. Lemabaga-lembaga yang termaksud lembaga keuangan bank adalah bank umum syariah dan bank pembiayaan syariah.

2) Lembaga keuangan non-bank

Lemabaga keuangan non-bank merupakan lembaga keuangan yang lebih banyak jenisnya dari lembaga keuangan bank. Pembinaan dan pengawasan dari sisi pemenuhan prinsip-prinsip syariaah dilakukan oleh Dewan Syariah Nasional MUI. Lembaga-lelabaga keuangan non-bank adalah pasar modal, pasar uang, asuransi dana pensiun, modal venture.

3) Lembaga pembiayaan

Lembaga pembiayaan adalah badan usaha diluar bank dan lembaga keuangan bukan bank yang khusus didirikan untuk melakukan kegiatan yang termaksud dalam bidang usaha. Lembaga-lembaga tersebut adalah lemabaga sewa guna usaha(leasing), perusahaan anjak piutang (factoriang), kartu plastik, pembiayaan konsumen (consumer finance) dan pegadaian.

4) Lembaga keuangan syariah mikro

Adapun lembaga-lembaga yang termaksud lembaga keuangan syariah mikro adalah lembaga pengelola zakat (BAZ dan LAZ), lembaga pengolahan zakat dan balai usaha mandiri (BMT)²⁸

Manajemen dikatakan telah memnuhi syariah apabila: Memetingkan perilaku yang berkaitan dengan nilai-nilai keimanan dan ketauhida, Mementingkan adanya struktur oraganisasi, Membahas soal sistem, sistem ini di susun agar perilaku didalamnya berjalan dengan baik.

Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Syariah²⁹

Praktik manajemen keuangan syariah ini sekarang banyak dipilih masyarakat karena dinilai lebih aman dan juga sesuai dengan syariat Islam. Dalam proses pengelolaannya, tidak ada pihak lain yang dirugikan. Untuk menjalankan kegiatan ini, ada beberapa prinsip, di antaranya:

a) Kegiatan Pengelolaan Keuangan Harus Sesuai Syariah

Prinsip pertama dalam manajemen syariah yaitu, seluruh proses dan sistemnya harus berdasarkan pada kegiatan yang diperbolehkan oleh syariat Islam. Dengan demikian, mengelola keuangan untuk usaha seperti minuman keras, judi, peternakan babi yang jelas haram juga tidak boleh dilakukan. Keuangan dikelola secara syariah menjadikan rezeki yang halal dan berkah, sehingga memberikan ketenteraman ketika mendapatkannya

b) Tanpa Riba

Dalam Al-Quran, riba didefinisikan sebagai suatu kelebihan atas penjualan ataupun pinjaman. Kegiatan ini, telah dilarang dengan jelas tanpa adanya perbedaan pendapat di antara para ahli fiqih. Di sisi lain, juga merupakan pelanggaran atas sistem keadilan sosial, persamaan dan hak atas barang.

c) Pembagian Risiko Untung Rugi Sesuai dengan Sistem Syariat Islam

Pembagian risiko seperti ini merupakan salah satu cara untuk menghindarkan diri dari pelanggaran riba yang menetapkan hasil bagi pemberi modal di muka. Melalui pembagian

²⁸Boedi Abdullah, “*Manajemen Keuangan Syariah*”, (Jakarta: CV Pustaka Setia, 2017), h. 26-32

²⁹Muhamad, “*Manajemen Keuangan Syariah*”,h. 61

risiko yang benar, maka bagi hasil bisa dilakukan di belakang dan tergantung dari perolehan untung. Jadi tidak ada pihak yang dirugikan. Ketika sistem ini dapat diterapkan secara menyeluruh, maka akan membawa kesejahteraan dan membentuk mental kaya. karena menggunakan keadilan diantara kedua belah pihak.

C. Tinjauan Konseptual

1. Pengelolaan

Pengelolaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan organisasi dalam rangka pertiban, pemeliharaan, pengaturan serta sistematika sumber-sumber yang ada dalam organisasi dengan tujuan agar sumber-sumber tersebut dapat bermanfaat untuk kepentingan organisasi.

2. Keuangan

Uang dalam ilmu ekonomi tradisional didefinisikan sebagai setiap alat tukar yang dapat diterima secara umum. Alat tukar itu dapat berupa benda apapun yang dapat diterima oleh setiap orang dimasyarakat dalam proses pertukaran barang dan jasa. Beberapa ahli juga menyebutkan fungsi uang sebagai alat penunda pembayaran.

3. Pariwisata

Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk perusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha - usaha yang berkaitan di bidang tersebut. Dan wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata

4. Manajemen Keuangan Syariah

Manajemen Keuangan Syariah adalah pengelolaan keuangan dengan tujuan tertentu dengan memperhatikan mulai dari sisi cara memperolehnya, profesinya, sampai dengan cara perbelanjaan dan mengalokasikan dijalankan sesuai dengan prinsip syariah Agama Islam

Berdasarkan pada penelitian diatas maka yang dimaksud pada judul ini adalah tentang pengelolaan objek wisata ammani di analisis berdasarkan manajemen keuangan syariah dengan memerhatikan tata cara sesuai dengan prinsip pengelolaan manajemen

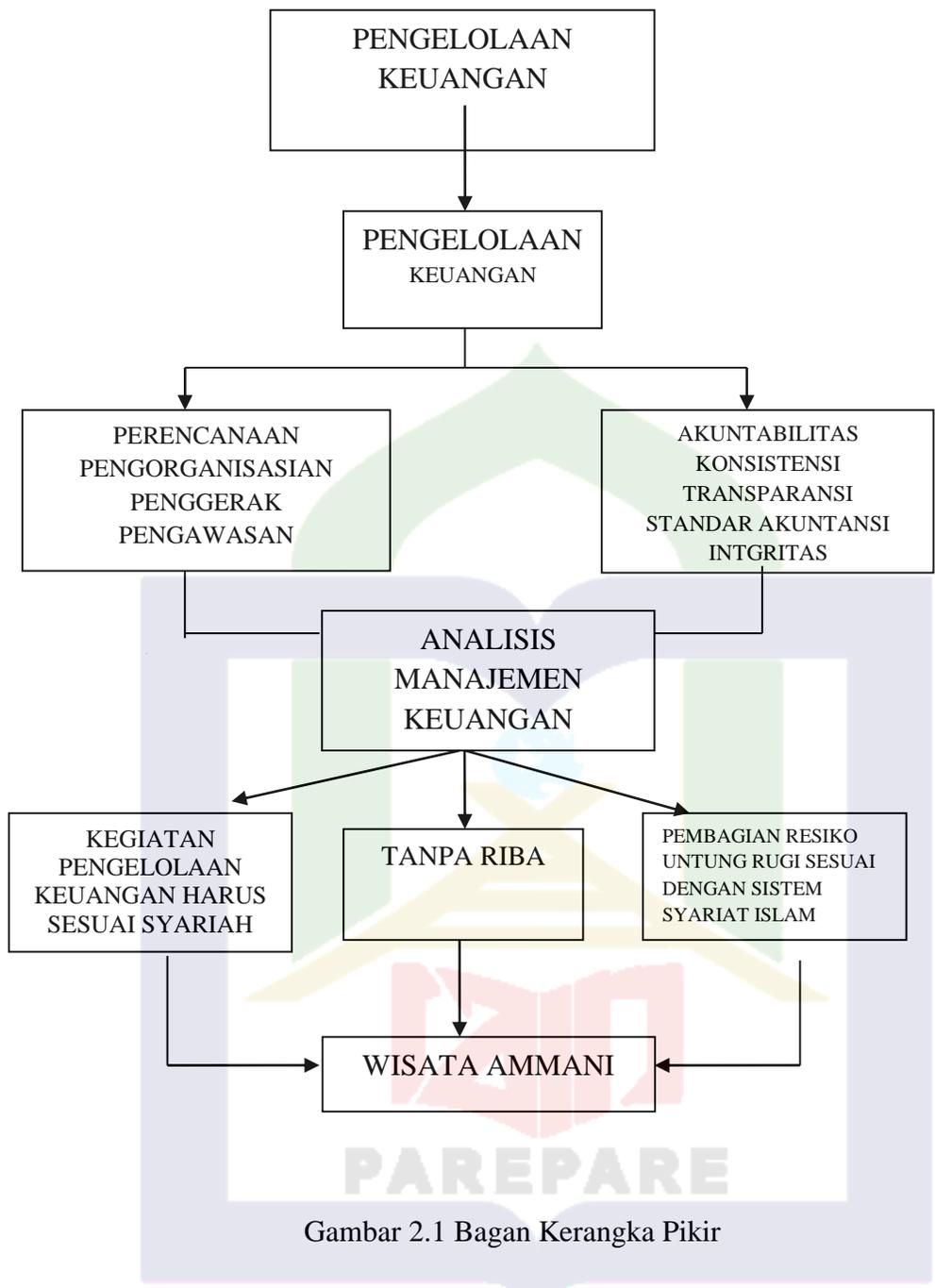
D. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan sebuah gambaran tentang pola hubungan antara konsep dan atau variabel secara koheren yang merupakan gambaran utuh terhadap fokus penelitian.³⁰

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk membahas dan menemukan permasalahan secara sistematis dengan harapan bahwa kajian ini dapat memenuhi syarat suatu karya ilmiah. Pada kerangka berpikir ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan dimana kerangka berpikir ini disusun berdasarkan tinjauan teori dan hasil penelitian terdahulu. Berdasarkan pembahasan diatas penulis dapat merumuskan kerangka pikir sebagai berikut



³⁰Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan skripsi)*, (Parepare: STAIN, 2013), h.26



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir